



Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Peserta Didik di Sekolah Dasar

Zulfahmi¹, Dessy Wardiah², Andi Rahman³, Ika Lestari⁴, Ika Wulandari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas PGRI Palembang, Indonesia

E-mail: zulfahmi.hasibuan.09@gmail.com, widayatsihtri@yahoo.com, nurlinaabadi@gmail.com,
ikalestari.bi@gmail.com, ikatriwulandari488@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-02 Keywords: <i>Minimum Competency Assessment of Students; Teacher Pedagogic Competence; Teacher Professional Competence.</i>	The purpose of this study is to find out and analyze the influence of pedagogic competence and teachers' professional competence on the results of the minimum competency assessment (AKM) of students at SD Negeri 244 Palembang. The sample in this study was 99 students of SD Negeri 244 Palembang. The research method used in the study is by the quantity method, the data collection used in this study is a questionnaire with a Likert scale. The results of this study show that pedagogic competence and professional competence of teachers have an effect on the results of the minimum competency assessment (AKM) of students at SD Negeri 244 Palembang, this is evidenced by the results of the t-test obtained that the value of the teacher's pedagogic competency variable is greater than the table. The Teacher's Professional Competence has an effect on the t-test, this is evidenced by the results of the t-test obtained that the t-count value is greater than the ttable. Pedagogic competence and professional competence of teachers affect the results of the minimum competency assessment (AKM) of students at SDN 244 Palembang City, this is evidenced by the results of the F test obtained from the F value of the F value calculated $> F$ table or the α value, which is $0.000 < 0.05$. From the results of this research, it is suggested that the Government is expected to provide policies that can improve teacher competence in Indonesia. Because by doing so, it will affect the achievement of student competencies which will have an impact on improving the quality of education and achieving the vision of Indonesian education.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-02 Kata kunci: <i>Kompetensi Pedagogik Guru; Kompetensi Profesional Guru; Asesmen Kompetensi Minimum Peserta Didik.</i>	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional Guru terhadap hasil asesmen kompetensi minimum (AKM) peserta didik di SD Negeri 244 Palembang. Sampel dalam penelitian ini yakni sebanyak 99 orang Peserta Didik SD Negeri 244 Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan metode kuantitatif, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuesioner dengan skala Likert. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional Guru berpengaruh terhadap hasil asesmen kompetensi minimum (AKM) Peserta Didik di SD Negeri 244 Palembang, hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang diperoleh nilai t_{hitung} variabel kompetensi pedagogik Guru lebih besar dari t_{tabel} . Kompetensi Profesional Guru berpengaruh terhadap terhadap, hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional Guru berpengaruh terhadap hasil asesmen kompetensi minimum (AKM) Peserta Didik di SDN 244 Kota Palembang hal ini dibuktikan dari hasil uji F yang diperoleh nilai nilai F $hitung > F$ tabel atau nilai α yakni $0,000 < 0,05$. Dari hasil penelitian ini disarankan Pemerintah diharapkan dapat memberikan kebijakan yang dapat meningkatkan Kompetensi guru yang ada di Indonesia. Karena dengan demikian akan berpengaruh pada pencapaian kompetensi peserta didik yang akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan dan tercapainya visi pendidikan Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Salah satu ciri bangsa yang maju adalah bangsa yang mempersiapkan generasi penerus sebagai elemen penting penerus cita-cita bangsa.

Penyiapan generasi muda atau sumber daya manusia sangat penting dalam segala lini kehidupan. Perubahan ini perlu diantisipasi dengan mempersiapkan generasi penerus yang memiliki kompetensi atau keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi. Salah satu upaya yang harus dilakukan dalam

meningkatkan kompetensi atau keterampilan siswa adalah melalui literasi dan numerasi (Kemedikbudristek, 2021). Kompetensi literasi dan numerasi merupakan kompetensi yang fundamental meski berorientasi pada literasi dan numerasi, kompetensi dasar yang dirujuk adalah kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran diperkuat dengan penguatan Pendidikan Karakter dan Kecakapan hidup (Kemendikbud, 2020). Literasi membaca dan numerasi merupakan salah satu kompetensi hasil belajar peserta didik yang diukur pada asesmen nasional mulai tahun 2021 disebut sebagai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) (Kemendikbud, 2020).

AKM mengacu pada tolak ukur yang termuat dalam *Programme for International Student Assessment (PISA) dan Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* yang meliputi asesmen pada literasi membaca (kemampuan bernalar menggunakan bahasa) dan literasi numerasi (kemampuan bernalar menggunakan matematika). Baik literasi membaca maupun literasi numerasi adalah kemampuan atau 2 keterampilan yang mendasar dan juga diperlukan oleh semua siswa dalam menguasai kompetensi di seluruh mata pelajaran. Pemahaman pendidik akan konsep literasi, pengembangannya dan implementasinya masih menjadi tantangan hingga saat sekarang. Apalagi, ditambah dengan munculnya AKM yang harus diakui sebagai hal yang belum dibiasakan hadir dalam proses penilaian.

Perhatian tinggi masyarakat global terhadap literasi dan numerasi (literasi matematika) sebagai kecakapan inti (*core skills*) yang perlu dikuasai individu direspon pemerintah Indonesia dengan program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). AKM menanggapi kebutuhan global saat ini bahwa peserta didik diharapkan mampu beradaptasi dengan dunia yang cepat berubah dan berpartisipasi aktif di masyarakat. Oleh karena itu, peserta didik perlu menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dua kemampuan yang menentukan kecakapan seseorang untuk belajar sepanjang hayat adalah kompetensi literasi membaca atau literasi matematika, yang sering disebut numerasi. Dua kompetensi ini penting karena peserta didik perlu mengembangkan keterampilan logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan untuk memahami, memilah, dan menggunakan informasi secara kritis. Melalui AKM, peserta didik berlatih meningkatkan kecakapan literasi dan numerasinya dengan menyelesaikan masalah-masalah dengan

beragam konteks. Dua kecakapan ini terus dikembangkan peserta didik sepanjang hayat melalui interaksinya dengan lingkungan dan komunitas masyarakat yang lebih luas.

Merujuk pada hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA, 2022)* yang berfokus pada penilaian kemampuan tiga kategori yang meliputi literasi, matematika dan sains, Hasil PISA 2022 menunjukkan rata-rata skor Indonesia mengalami penurunan sebesar 12 poin (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia: 2023). Asesmen dilakukan untuk mendapatkan informasi mengetahui capaian murid terhadap kompetensi yang diharapkan. Asesmen Kompetensi Minimum dirancang untuk dapat menghasilkan informasi yang memicu perbaikan kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar murid. Pelaporan hasil AKM dirancang untuk memberikan informasi mengenai tingkat kompetensi murid. Tingkat kompetensi tersebut dapat dimanfaatkan guru berbagai mata pelajaran untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas sesuai dengan tingkat capaian murid. Dengan demikian "*Teaching at the right level*" dapat diterapkan. Pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan tingkat capaian murid akan memudahkan murid menguasai konten atau kompetensi yang diharapkan pada suatu mata pelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021)

Pada pencapaian hasil belajar setiap mata pelajaran yang ada di sekolah dasar saat ini harus membangun kemampuan abad 21 peserta didik yaitu kemampuan literasi dan numerasi dalam setiap muatan mata pelajaran. Sehingga karakteristik masing-masing mata pelajaran dapat menyesuaikan dengan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Kebijakan Merdeka belajar saat ini yang diluncurkan oleh kemendikbud dengan menghapus ujian nasional menjadi asesmen nasional yaitu tujuan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik serta mendorong Guru dalam mengembangkankompetensi dalam mengajar serta dalam menyampaikan materi dengan aktif, kreatif, dan inovatif.

Diantara beberapa komponen pendidikan yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah Guru dan peserta didik. Guru merupakan komponen pendidikan pertama yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2010), "Guru yang efektif adalah mereka yang mampu membawa peserta didik

dengan berhasil mencapai tujuan pengajar". Selain itu Usman (2011), menyatakan bahwa: "Proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi Guru". Senada dengan beberapa pendapat tersebut B. Lian (2021) menyatakan Guru sebagai pendidik profesional harus berusaha sedapat mungkin agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus mengembangkan kemampuannya agar tetap profesional selama pembelajaran. Jadi berdasarkan pendapat tersebut perlu adanya efektivitas mengajar. Untuk mencapai tingkat efektivitas mengajar yang tinggi Guru harus menguasai kompetensi mengajar yang kompleks. Lebih lanjut B. Lian (2021) menyatakan Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran hendaknya dapat menjadi tantangan bagi guru untuk tetap profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru harus memahami perannya dengan baik agar mampu menciptakan lingkungan belajar baik dengan melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam penguasaan literasi dan Iptek, pengelolaan kelas, serta komunikasi dengan orang tua juga harus terus dikembangkan agar dapat menjadi guru profesional dimasa pandemi saat ini.

Dalam peraturan Direktur Jenderal GTK No.2626 Tahun 2023 tentang Kompetensi Guru menyebutkan bahwa "Guru harus menguasai empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian sosial, dan profesional yang terintegrasi dalam Kompetensi Profesional", karena banyak kesulitan belajar berasal dari kurangnya penguasaan dasar atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang seharusnya dimiliki terlebih dahulu. Dari empat kompetensi Guru yang harus dipenuhi, dalam penelitian ini hanya berfokus pada dua kompetensi Guru yang akan diteliti yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Peserta didik merupakan komponen pendidikan kedua yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Di dalam pendidikan peserta didik akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Namun antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya berbeda dalam pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil Rapor Pendidikan yang terbit pada tahun 2023, dimensi literasi dan numerasi pada siswa SD Negeri 244 Palembang yang di ukur melalui asesmen nasional masih banyak yang membutuhkan perbaikan. Beberapa faktor yang menjadi penyebab akar masalah diantaranya: pengelolaan kelas yang belum efektif, pembelajaran yang masih menganut pola-pola lama, belum terfokusnya pembelajaran yang di sajikan terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi. Masih banyak Guru yang belum paham mengenai konten-konten pembelajaran yang dapat berdampak pada peningkatan literasi dan numerasi peserta didik dan masih banyak guru yang masih belum mampu menyusun soal literasi numerasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Hakim, A (2015) menyatakan bahwa kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial) secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan numerasi dan literasi. Selanjutnya dari hasil rapor pendidikan yang diperoleh peneliti melakukan observasi awal mengenai nilai rata-rata kelas hasil ujian akhir tahun atau assessment sumatif dalam 5 tahun terakhir, terutama pada mata pelajaran yang berkaitan erat dengan asesmen kompetensi minimum (AKM) yaitu mata pelajaran matematika dan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa masih terdapat guru yang belum memahami mengenai asesmen kompetensi minimum sedangkan guru memiliki peran penting dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Guru sebagai salah satu pilar sistem pendidikan memegang peran dan tanggung jawab yang besar atas efektivitas pelaksanaan AKM. Berdasarkan hasil observasi dan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi Guru baik pedagogik dan profesional termasuk faktor yang dapat mempengaruhi hasil Asesmen Kompetensi Minimum peserta didik. Maka dalam penelitian ini peneliti perlu menggali lebih dalam lagi hubungan/korelasi antara kompetensi yang dimiliki oleh Guru khususnya kompetensi pedagogik dan profesional Guru terhadap hasil AKM peserta didik SD Negeri 244 Palembang dengan kata lain bagaimana Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Peserta Didik di SDN 244 Palembang.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 244 Kota Palembang, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 99 orang siswa Sekolah Dasar Negeri 244 Kota Palembang. Analisis data yang digunakan yakni, uji instrumen, uji prasyarat, uji regresi linier berganda, uji koefisien korelasi, uji t dan uji F.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis untuk melakukan investigasi tentang hubungan fungsional di antara beberapa variabel. Hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,206	2,487		1,450	,149
1 Kompetensi Pedagogik	,548	,177	,527	3,098	,002
Kompetensi Profesional	,404	,174	,396	2,327	,021

a. Dependent Variable: Hasil AKM Peserta Didik

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Persamaan regresi linier $Y = 0,206 + 0,548 X_1 + 0,404 X_2 + e$

Dimana:

Y = Hasil AKM Peserta Didik

X_1 = Kompetensi Pedagogik

X_2 = Kompetensi Profesional

e = error

Bila diperhatikan persamaan tersebut diperoleh konstanta (a) sebesar 0,206 angka ini dapat diartikan bahwa tanpa adanya peningkatan (Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional), maka hasil AKM Peserta Didik SD Negeri 244 Palembang akan tetap sebesar 0,206. Kemudian dari persamaan tersebut juga terlihat nilai koefisien (bX_1) sebesar 0,548 angka ini dapat diartikan bahwa apabila Kompetensi Pedagogik dinaikkan sebesar 1 satuan, maka hasil AKM Peserta Didik SD Negeri 244 Palembang akan naik menjadi 0,548. Selanjutnya nilai koefisien (bX_2) sebesar 0,404 angka ini dapat diartikan bahwa apabila Kompetensi Profesional dinaikkan sebesar 1 satuan, maka hasil AKM Peserta Didik SD Negeri 244 Palembang akan naik menjadi 0,404. Oleh karena itu dapat

dikatakan bahwa variabel Kompetensi Pedagogik dan juga Kompetensi Profesional mempunyai pengaruh searah dengan tanda positif terhadap hasil AKM Peserta Didik SD Negeri 244 Palembang. Artinya apabila Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional ditingkatkan, maka hasil AKM Peserta Didik SD Negeri 244 Palembang akan meningkat dan sebaliknya.

Selanjutnya hasil uji korelasi (r) dan koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,919 ^a	,845	,843	4,083

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data diolah 2024

Pada Tabel 2 dapat diketahui nilai r sebagai koefisien korelasi adalah 0,919 artinya dapat diinterpretasikan bahwa variabel Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik memiliki hubungan yang **sangat kuat** untuk meningkatkan variabel hasil AKM Peserta Didik SD Negeri 244 Palembang. Sementara untuk uji Koefisien determinasi (R^2) menurut Ghazali (2013) pada intinya tujuan uji tersebut untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Diketahui bahwa R^2 sebesar 0,845 yang berarti variabel Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik mampu menjelaskan sebesar 84,5% variabel literasi, sedangkan 15,5% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara X dan Y apakah variabel Kompetensi Pedagogik (X_1), Kompetensi Profesional (X_2), benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y yaitu hasil asesmen kompetensi minimum (AKM) peserta didik. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil asesmen kompetensi minimum (AKM) peserta didik. begitupun jika $sig > \alpha$ (0.05), maka Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil asesmen kompetensi minimum (AKM) peserta didik sebaliknya.

Tabel 3. Uji t

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	1,450	0,149
1 Kompetensi Pedagogik	3,098	0,002
Kompetensi Profesional	2,327	0,021

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 3 diketahui nilai t_{hitung} variabel Kompetensi Pedagogik sebesar 3,098 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,660, ($3,098 > 1,660$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Kesimpulan yang dapat diambil adalah H_1 diterima. Artinya Kompetensi Pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil asesmen kompetensi minimum (AKM) peserta didik SD Negeri 244 Palembang dapat diterima. Selanjutnya nilai sebesar t_{hitung} variabel Kompetensi Profesional sebesar 2,327 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,660, ($2,327 > 1,660$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$). Kesimpulan yang dapat diambil adalah H_2 diterima. Artinya Kompetensi Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil asesmen kompetensi minimum (AKM) peserta didik SD Negeri 244 Palembang dapat diterima.

Sementara hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji F (Simultan)

F	Sig
69,682	.000 ^b

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2024

Dari hasil uji F diperoleh: nilai F hitung $>$ F tabel ; $69,682 > 2,60$ atau nilai α yakni $0,000 < 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti "Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil AKM Peserta Didik SD Negeri 244 Palembang SD Negeri 244 Palembang".

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil AKM Peserta Didik SD Negeri 244 Palembang

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien b variabel Kompetensi

Pedagogik yakni sebesar 0,548 dengan bertanda positif dan lebih besar dibanding nilai konstanta a (0,206), yang berarti apabila Kompetensi Pedagogik dinaikkan sebesar 1 satuan, maka literasi siswa SD Negeri 244 Palembang akan naik menjadi 0,548. Sementara hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} variabel Kompetensi Pedagogik sebesar 3,098 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,660, ($3,098 > 1,660$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,002 < 0,05$). Kemudian dari persamaan tersebut juga terlihat nilai koefisien (bX_1) sebesar 0,613 angka ini dapat diartikan bahwa apabila Kompetensi Pedagogik dinaikkan sebesar 1 satuan, maka numerasi siswa SD Negeri 244 Palembang akan naik menjadi 0,613 dan hasil uji t didapati nilai t_{hitung} variabel Kompetensi Pedagogik sebesar 4,012 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,660, ($4,012 > 1,660$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Kesimpulan yang dapat diambil adalah H_1 diterima. Artinya Kompetensi Pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Numerasi siswa SD Negeri 244 Palembang dapat diterima. Hal tersebut menunjukkan Kompetensi Pedagogik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Peserta Didik SD Negeri 244 Palembang. Dengan kata lain jika Kompetensi Pedagogik meningkat maka hasil AKM Peserta Didik SD Negeri 244 Palembang akan meningkat dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faisal, et all (2024), menemukan bahwa Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Pendidik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Literasi Digital Peserta Didik (Studi Di MTs Pembangunan UIN Jakarta). Penelitian Putri (2023), menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kansai Pekanbaru. Arfadila et all (2021). Kompetensi yang terus dikembangkan seorang pendidik dalam bidang teknologi dan penyampaian materi dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, mampu melaksanakan pembelajaran daring dengan efisien, sehingga selain menyampaikan materi, seorang pendidik

mampu untuk menanamkan karakter pada peserta didik pada pembelajaran daring, dan berdampak pada tidak akan terjadinyahambatan pada pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu Kompetensi Pedagogik berpengaruh terhadap hasil AKM Peserta Didik SD Negeri 244 Palembang g terbukti, hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik Kompetensi Profesional dalam mengajar, maka ia akan berusaha memberikan hasil kerja yang semaksimal mungkin. Kompetensi Pedagogik menyebabkan ia akan memaksimalkan kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya hingga para siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

2. Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Hasil AKM Peserta Didik SD Negeri 244 Palembang

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisiensi b variabel Kompetensi Profesional yakni sebesar 0,404 dengan yang berarti apabila Kompetensi Profesional dinaikkan sebesar 1 satuan, maka AKM siswa SD Negeri 244 Palembang akan naik menjadi 0,404. Sementara hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} variabel Kompetensi Profesional sebesar 5,709 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,660, ($5,709 > 1,660$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,021 < 0,05$), hal tersebut menunjukkan Kompetensi Profesional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil AKM peserta didik SD Negeri 244 Palembang. Hasil Kemudian dari persamaan tersebut juga terlihat nilai koefisien (bX_1) sebesar 0,613 angka ini dapat diartikan bahwa apabila Kompetensi Profesional dinaikkan sebesar 1 satuan, maka hasil AKM peserta didik SD Negeri 244 Palembang akan naik menjadi 0,613 dan hasil uji t didapati nilai t_{hitung} variabel Kompetensi Profesional sebesar 4,012 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,660, ($4,012 > 1,660$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Kesimpulan yang dapat diambil adalah **H₂ diterima**. Artinya Kompetensi Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil AKM peserta SD Negeri 244 Palembang dapat diterima. Dengan kata lain jika Kompetensi Profesional meningkat maka hasil Asesmen

Kompetensi Minimum (AKM) Peserta Didik SD Negeri 244 Palembang akan meningkat dan sebaliknya.

Hasil peneltian ini sejalan dengan peneltian yang di lakukan oleh Husniati, H., Affandi, L. H., Saputra, H. H., & Makki, M. (2022) yang berjudul Kompetensi Profesional Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Inklusif Di Sdn Gugus I Kopang. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, yang menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam menajnlakan tugas dan tanggung jawabnya akan berdampak pada kemampuan siswa dalam mencapai hasil pembelajarannya.

3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil AKM Peserta Didik SD Negeri 244 Palembang

Uji statistik F duimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Dari hasil uji F dimana sub variabel hasil AKM literasi diperoleh: nilai F hitung $>$ F tabel ; $69,682 > 2,60$ atau nilai α yakni $0,000 < 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan untuk sub variabel hasil AKM numerasi diperoleh F hitung $>$ F tabel ; $71,408 > 2,60$ atau nilai α yakni $0,000 < 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari kedua analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima** yang berarti "Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil asesmen kompetensi minimum (AKM) peserta didik SD Negeri 244 Palembang".

Dari pembahasan di atas diperkuat oleh teori Sagala (2016), yang menyebutkan bahwa Kompetensi Profesional atau prestasi kerja (*performance*) adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin baik. Hasil peneltian ini juga sejalan dengan penelitian: Nunung (2022), hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan program literasi dan numerasi di SDN 1 Sebung cukup baik sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Faisal, et all (2024), menemukan bahwa Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Pendidik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Literasi Digital Peserta Didik (Studi Di MTs Pembangunan UIN Jakarta). Penelitian Putri (2023), menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kansai Pekanbaru. Arfadila et all (2021). Kompetensi yang terus dikembangkan seorang pendidik dalam bidang teknologi dan penyampaian materi dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, mampu melaksanakan pembelajaran daring dengan efisien, sehingga selain menyampaikan materi, seorang pendidik mampu menanamkan karakter pada peserta didik pada pembelajaran daring, dan berdampak pada tidak akan terjadinyahambatan pada pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwita (2022), pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik terhadap hasil belajar siswa SMPSNegeri Se-Kota Cirebon.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Kompetensi pedagogik Guru memiliki pengaruh terhadap Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Peserta Didik SD Negeri 244 Palembang.
2. Disiplin kerja berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 119 Kota Palembang kompetensi profesional Guru memiliki pengaruh terhadap Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Peserta Didik SD Negeri 244 Palembang.
3. Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru berpengaruh terhadap hasil asesmen kompetensi minimum (AKM) Peserta Didik SD Negeri 244 Palembang.

B. Saran

1. Pemerintah pusat yang dalam hal ini kementerian pendidikan riset dan teknologi hendaknya memberikan suatu kebijakan yang dapat meningkatkan

kompetensi Guru terutama pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Karena dengan demikian para Guru Indonesia akan dapat memberikan pembelajaran yang maksimal kepada peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya. Disamping itu pemerataan akses pendidikan bagi seluruh sekolah yang ada menjadi hal yang penting sebagai faktor pendukung dalam tercapainya visi pendidikan Indonesia.

2. Pemerintah daerah serta pemangku kepentingan dapat memberikan dukungan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi Guru terutama kompetensi pedagogik dan profesional karena ini akan berdampak pada peningkatan kompetensi peserta didik serta mutu pendidikan.
3. Kepala Sekolah diharapkan mampu mendukung dan memotivasi para guru agar mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya, sehingga guru mampu untuk melaksanakan proses mengajar dengan maksimal, dan mampu membantu Kepala Sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah serta meningkatkan rapor pendidikan yang ada disekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfadila, Najwa, Shafarina. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Pendidik Terhadap Hasil Pembelajaran Daring. *Journal on Early Childhood*. Vol 4 No 3
- Ainurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Faisal, Iin Kandedes, Syamsul. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Pendidik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Literasi Digital Peserta Didik (Studi Di MTs Pembangunan UIN Jakarta). *Jurnal Mudarrisun*. Vol 14 No 2
- Hakim, A. (2015). *Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality,*
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. (2010). *Proses Belajar-mengajar*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.

- Husniati, H., Affandi, L. H., Saputra, H. H., & Makki, M. (2022). Kompetensi Profesional Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Inklusif Di Sdn Gugus I Kopang. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(3), 438-445.
- Kemdikbud, 2020. Modul Literasi dan Numerasi. Jakarta: Kemdikbudristek
- Kemendikburistek. (2021). Pengembangan Instrumen Berbasis Literasi Numerasi. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- Lian, B., & Amiruddin, A. (2021, April). Profesionalisme Guru Di Era Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Sagala, Syaiful. (2016). Konsep dan Makna pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Usman, M Uzer. (2011). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosda karya
- (2023). Peraturan Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi Republik Indonesia Nomor 2626 Tahun 2023 tentang Model Kompetensi Guru
- (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- (2005). Peraturan Pemerintah Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.